

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini memiliki karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC). Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam proses

Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat. Pada masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), karena selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya serta merupakan masa keemasan. Masa keemasan adalah masa anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari proses perkembangan pada masa usia dini, berjalan dengan pesat. Pemahaman perkembangan pada seorang anak pada dasarnya merupakan upaya melihat dan memahami perubahan-perubahan yang telah, sedang, dan terus terjadi. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Karena hal itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Semua aspek perkembangan anak tidak dapat berdiri sendiri namun setiap perkembangan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Perkembangan bahasa memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan sejumlah konsep dan ketrampilan kognitif. berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru).

Kemampuan berbahasa anak pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan berbahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif atau berbicara. Bahasa reseptif adalah kemampuan dalam mendengar dan memahami bahasa lisan yang dikatakan orang lain. Bahasa reseptif lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengingat dan memahami bahasa yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan memahami juga meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru didalam kelas, perintah dan penjelasan

Tujuan dari berbahasa reseptif yaitu memproses informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang akan disampaikan pembicara melalui ujaran bahasa reseptif sendiri sangat penting bagi aspek perkembangan bahasa anak usia dini karena apabila anak tidak mampu berbahasa reseptif, maka anak-anak akan mengalami kesulitan dalam memahami Bahasa

Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak usia 4-5 tahun, maka fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan memahami Bahasa reseptif. Kemampuan bahasa yang harus dikuasai sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: anak mampu menyimak, mengulang kalimat sederhana, memahami pesan sederhana, dapat menyebutkan kata-kata yang di kenal, berpartisipasi dalam percakapan dan memahami perkataan orang lain.

Anak-anak di KB Aguriho Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka khususnya kelompok A, masih dijumpai anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang dengan baik sesuai standar tingkat pencapaian. Hal ini diketahui saat anak-anak diminta menceritakan kegiatan yang sudah dilakukannya, anak-anak kesulitan menceritakannya secara jelas. Terkadang saat anak diminta mengulang kalimat yang guru ucapkan anak-anak kesulitan dalam melakukannya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak masih rendah. Karena semakin baik perbendaharaan kata maka akan semakin baik pula anak-anak dalam merangkai kata menjadi kalimat.

Karakteristik pembelajaran anak usia dini memiliki perbedaan dengan cara orang dewasa, masa kanak-kanak pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini, perlu dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan dan perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di KB Aguriho belum sepenuhnya menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan, guru dalam melakukan pengembangan kemampuan bahasa tanpa menggunakan media, sehingga anak asik sendiri dengan temanya tanpa memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dampak yang disebabkan oleh hal ini adalah kemampuan bahasa masih rendah.

Melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 11-12 november 2024 pada kelompok A KB Aguriho adalah anak yang belum muncul

perkembangan bahasanya 8 anak, dan yang sudah muncul perkembangan bahasanya sebanyak 6 anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berbahasa anak kelompok A di KB Aguriho yang berjumlah 14 anak, terdapat 8 anak (57,14%) Yang belum muncul atau berkembang , sedangkan terdapat 6 anak (42,86 %) yang sudah muncul secara konsisten atau berkembang bahasanya . Dari data diatas bahwa masih terdapat 8 anak yang belum muncul atau berkembang bahasanya. maka menjadi penting untuk melakukan upaya mengembangkan kemampuan bahasa. Peneliti menetapkan judul Penelitian Peningkatan Kemampuan Berbahasa anak Kelompok A melalui metode cerita bergambar KB Aguriho

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan tindakan yang sesuai dengan kondisi tersebut. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar dan bermain dengan menggunakan media. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa diantaranya: bercerita, bercakap cakap, bermain peran dan tanya jawab. Dalam pendidikan anak usia dini peran media dalam pembelajaran semakin penting hal ini dikarenakan perkembangan anak pada fase berfikir kongkrit.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah menggunakan metode cerita bergambar. Cerita bergambar adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa, gambar gambar tersebut disusun secara urut membentuk sebuah cerita yang runtuh. Media cerita bergambar cocok untuk melatih kemampuan berbahasa serta ketrampilan ekspresi. Dengan mengamati gambar anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu. penggunaan media cerita bergambar bertujuan menyajikan suatu, peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan tokoh, benda dan latar belakang. Kronologis atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan anak untuk memahami alur cerita yang disajikan, karena didalam gambar terdapat bentuk bentuk objek dan warna yang jelas

sehingga anak mudah dalam memahami tokoh yang sedang diceritakan. Bercerita merupakan aktivitas yang menyenangkan, memberikan nasihat, dan bercerita dapat memuaskan imajinasi anak. Media gambar memegang peranan penting dalam proses pemahaman isi cerita. Melalui gambar-gambar yang ada didalam cerita tersebut anak-anak akan antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan beberapa identifikasi masalah :

1. Guru belum menggunakan media pada saat pembelajaran dalam Mengembangkan Bahasa anak
2. Beberapa anak belum mampu memahami cerita yang disampaikan dengan baik. Sehingga belum mampu menceritakan Kembali isi cerita
3. Anak-anak belum berpartisipasi aktif dalam percakapan
4. Beberapa anak belum mampu mengucapkan dan membedakan beberapa huruf dengan tepat

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A Menggunakan metode cerita bergambar di KB Aguriho

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah Penggunaan Metode Cerita Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Kelompok A KB Aguriho

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka,

1. Tujuan umum : penelitian adalah meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Kelompok A KB Aguriho

2. Tujuan khusus : mengukur peningkatan kemampuan berbicara, menyimak, dan penggunaan kalimat sederhana setelah diterapkannya metode cerita bergambar

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan mempunyai kegunaan dan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk kemajuan pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a. Memberikan sumbangan wawasan bagi pengembangan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar.
- b. Memberikan referensi dan pijakan pada penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar, serta menjadi kajian yang lebih lanjut

2) Manfaat Praktis

secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk :

a. Manfaat bagi anak:

- 1) Anak-anak mampu menceritakan cerita yang pernah didengarkan
- 2) Menambah perbendaharaan kosakata anak dan pemahaman anak
- 3) Kemampuan keaksaraan anak meningkat

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media cerita bergambar
- 2) Dapat mengetahui tingkat kemampuan bahasa anak dan menengetahui cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

c. Manfaat bagi kepala sekolah:

- 1) Dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran

2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidik dan anak didik

d. Manfaat bagi lembaga:

- 1) Dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan
- 3) Sarana peningkatan perkembangan bagi anak

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1) Kemampuan berbahasa anak usia dini

a. Pengertian Kemampaun Berbahasa Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.

Menurut Piaget, perkembangan bahasa anak merupakan hasil dari interaksi antara anak dengan lingkungannya dan perkembangan kapasitas kognitif anak.

Kemampuan adalah potensi atau kapasitas seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau menyelesaikan tugas tertentu. Kemampuan ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan fisik, mental, emosional, atau intelektual. Kemampuan sering kali dipengaruhi oleh bakat alami, keterampilan yang diperoleh, pendidikan, dan pengalaman seseorang. Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan dapat merujuk pada berbagai macam keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan teknis, dan kemampuan interpersonal.

Badudu (1989) mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Sementara Bromley (1992) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif

karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan oleh orang lain.

(Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (2000 : 81), bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Sedangkan, menurut Tarigan bahasa memiliki dua definisi, pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, juga sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang - lambang suka ataupun simbol - simbol arbiter. Menurut Syamsuddin bahasa memiliki dua pengertian. Pertama bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari kemanusiaan.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.

Menurut ahli perkembangan Paul Baltes, perspektif masa hidup (life-span perspective) memandang bahwa perkembangan manusia berlangsung seumur hidup, multi dimensi, multi arah, plastis, multi disiplin. Menurut Werner dalam monks, pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Berkaitan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita, pada masa balita perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan

landasan perkembangan selanjutnya. Menurut Vygosky, ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal yaitu sebagai berikut: Pertama, tahap Eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya.

Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sangat pesat dan penting karena ini adalah masa ketika anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berbicara, memahami, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih jelas. Berikut adalah beberapa aspek utama perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun (Atik, 2021)

1. Kosakata yang Semakin Luas

Pada usia ini, anak-anak mengalami peningkatan pesat dalam kosakata. Mereka dapat mengenal hingga 1.500 kata atau lebih, serta mampu menggunakan kata-kata baru dalam percakapan sehari-hari. Mereka juga mulai memahami antonim (seperti besar-kecil, cepat-lambat) dan sinonim dari kata-kata yang sering digunakan.

2. Penggunaan Kalimat Kompleks

Anak usia 4-5 tahun mulai menggunakan kalimat yang lebih panjang dan kompleks, dengan rata-rata 5-6 kata per kalimat. Mereka bisa merangkai kalimat menggunakan kata sambung, seperti “dan” atau “karena”, serta mampu menyusun cerita sederhana berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka.

3. Kemampuan Mendengarkan dan Memahami

Pada tahap ini, anak-anak sudah memiliki kemampuan mendengarkan yang lebih baik dan bisa mengikuti instruksi yang lebih rumit. Mereka dapat memahami cerita sederhana, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita, dan menceritakan kembali apa yang mereka dengar.

4. Tanya Jawab untuk Belajar

Anak-anak pada usia ini seringkali bertanya tentang berbagai hal di sekitarnya sebagai bagian dari rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka mulai mengajukan pertanyaan seperti “Kenapa?” atau “Bagaimana?” untuk memahami dunia di sekitar mereka, yang juga membantu perkembangan kemampuan berpikir kritis.

5. Pelafalan yang Lebih Jelas

Pada usia ini, kemampuan artikulasi anak semakin baik, dan mereka umumnya mampu melafalkan sebagian besar huruf dengan jelas. Meski masih mungkin mengalami kesulitan dalam beberapa konsonan yang lebih rumit, seperti “r” atau “s”, namun pelafalan mereka sudah semakin mudah dipahami oleh orang lain.

6. Penggunaan Tata Bahasa yang Lebih Tepat

Anak-anak pada usia 4-5 tahun mulai memahami aturan tata bahasa dasar, seperti penggunaan kata kerja, kata benda, dan kata sifat dengan lebih tepat. Mereka mulai memahami konsep waktu, seperti “kemarin”, “hari ini”, dan “besok”, dan sering menggunakannya dalam percakapan.````

Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah

Tabel. 2.1 Lingkup Capaian Pembelajaran

Lingkup capaian Pembelajaran	Deskripsi lingkup capaian pembelajran
Literasi (Bahasa)	Kemampuan dasar literasi a. Menyimak perkataan orang lain b. Mengulang kalimat sederhana c. Memahami pesan sederhana d. mendengarkan cerita dengan penuh perhatian dan mengingat detail penting e. menceritakan kembali apa yang di dengar dengan urutan yang logis f. Menyebutkan kata-kata yang dikenal g. Mengekspresikan gagasan atau pertanyaan untuk berkomunikasi h. Berpartisipasi dalam percakapan

	<ul style="list-style-type: none"> i. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan j. Memahami perkataan orang lain k. kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem.
--	--

Pada usia 4-5 tahun perkembangan bahasa anak, khususnya perbendaharaan kosakata meningkat dengan pesat dan kalimat yang dipakai semakin kompleks. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sangat penting dan dapat dilihat melalui beberapa capaian pembelajaran dalam Fase Fondasi. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. Penguasaan Kosakata

Anak mulai menguasai kosakata yang lebih luas, biasanya mencapai sekitar 1.500 hingga 2.000 kata.

Dapat menggunakan kata-kata baru dalam kalimat sehari-hari dan memperlihatkan rasa ingin tahu untuk belajar kata-kata baru.

2. Pengembangan Keterampilan Berbicara

Anak dapat berbicara dalam kalimat yang lebih panjang (3-5 kata atau lebih). Mereka mulai menggunakan tata bahasa yang lebih kompleks, seperti penggunaan kata ganti dan bentuk jamak.

3. Kemampuan Mendengarkan dan Memahami

Anak dapat mengikuti instruksi sederhana dan memahami cerita pendek.

Mereka dapat menjawab pertanyaan sederhana mengenai cerita yang didengar.

4. Interaksi Sosial

Anak menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa melalui percakapan.

Dapat berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan dialog dan peran.

5. Kreativitas dalam Berbahasa

Anak mulai bercerita dengan imajinasi, meskipun kadang-kadang cerita tersebut tidak logis. Mereka dapat menggambarkan pengalaman pribadi atau imajinasi mereka dengan cukup baik.

6. Penggunaan Bahasa dalam Berbagai Situasi

Anak dapat menyesuaikan cara berbicara mereka sesuai dengan situasi, misalnya berbicara lebih formal dengan orang dewasa dibandingkan dengan teman sebaya.

7. Minat terhadap Bacaan

Anak menunjukkan minat dalam buku dan cerita, sering meminta dibacakan atau bahkan mencoba "membaca" sendiri.

Perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan langkah penting dalam pembelajaran mereka. Pendampingan orang tua dan lingkungan yang kaya bahasa sangat mendukung perkembangan ini. Aktivitas seperti membaca buku, bercerita melalui gambar, dan bermain peran dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan perkembangan dalam mengembangkan kosakata, berbicara dan mendengarkan, sehingga anak mampu mengekspresikan katakata yang dapat dipahami oleh orang lain. Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini dibutuhkan metode, media maupun pendekatan yang tepat bagi anak.

c. Pengertian Anak Usia Dini Dan Karakteristiknya

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut (Maulani & Hadikusumo, 2023) masa kanak-kanak dimulai setelah bayi yang penuh ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk laki-laki. Mengacu pada teori Piaget, anak usia dini dapat dikatakan sebagai usia yang belum dapat dituntut untuk berfikir secara logis, yang memiliki karakteristik berfikir secara konkret, realisme, sederhana, egosentris, animisme, sentris dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Anak usia dini merupakan kelompok usia 0-6 tahun, fase yang sering disebut sebagai *Golden Age* dalam perkembangan manusia. Periode ini sangat krusial karena landasan utama bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak mulai terbentuk. Intervensi yang diberikan pada usia dini dapat sangat mempengaruhi perkembangan jangka panjang anak. (Nurasyiah & Atikah, 2023) Di masa ini, anak-anak memiliki potensi besar untuk belajar dan berkembang dengan cepat sehingga memerlukan dukungan lingkungan yang aman, stimulasi yang kaya, serta interaksi positif.

berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berada dibawah usia 8 tahun termasuk mereka yang berada didalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan fisik, mental kepribadian dan intelektualnya. Anak usia dini dalam masa ini sering disebut dengan masa emas (*golden age*) dimana perkembangan dan pertumbuhan yang dialami sangat cepat, diusia ini

perkembangan anak merupakan masa yang paling berharga dan sayang jika dilewatkan tanpa pemberian stimulasi perkembangan yang optimal.

Pada masa perkembangan dan pertumbuhannya anak usia memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik yang dimiliki anak usia dini antara lain :

1) Anak usia dini bersifat unik

Setiap anak akan berbeda antara satu dengan lainnya walaupun anak itu kembar identik sekalipun, mereka memiliki bawaan, ciri, minat, ketertarikan dan latar belakang yang berbeda. anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga (Brahmana & Pasaribu, 2023) Keunikan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dan latar belakang kehidupan yang berbeda.

2) Anak usia dini dalam masa potensial

Masa potensial atau masa *golden age* sering disematkan pada anak usia dini , masa ini adalah amasa paling baik untuk belajar dan Masa ini akan sangat berpengaruh pada tahap perkembangan selajutnya. menurut *National Association for the Education of young Children* (NAEYC)

3) Anak usia dini bersifat relatif spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya. (Amaniyah et al., 2024)

4) Anak usia dini bersifat aktif dan energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”

5) Anak usia dini bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan:

- 1) tahap sensori motorik,
- 2) tahap praoperasional,
- 3) tahap operasional konkret.

6) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

7) Anak usia dini berjiwa petualang

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya. asi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. (Kuswanto, 2015)

8) Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

9) Anak usia dini cenderung mudah bosan

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

10) Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek.

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.(Kuswanto, 2015)

Karakteristik yang dimiliki anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun antara lain :

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar
- b) Perkembangan bahasa juga akan semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas batas tertentu.
- c) perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan hal sesuatu yang dilihat.
- d) Bentuk permainan masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

Karakteristik yang dimiliki anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun menurut (Maulani & Hadikusumo, 2023) antara lain :

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar
- 2) Perkembangan bahasa juga akan semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas batas tertentu.
- 3) perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan

sekitar hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan hal sesuatu yang dilihat.

- 4) Bentuk permainan masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

2) Metode Cerita Bergambar

a. Pengertian metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Aliya Dwi Rohali & Sri Mulyeni, 2023). Penggunaan metode bercerita pada anak dapat digunakan secara lisan dengan menggunakan alat bantu seperti boneka untuk memunculkan sebuah karakter dalam cerita.

Kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Kemampuan berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. (Fertilia Dea et al., 2020) Akan tetapi, kemampuan bahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan. Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yang meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode bercerita.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, dan menengah. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak ruang untuk metode pembelajaran kreatif, Dalam Kurikulum Merdeka, konsep bercerita merupakan bagian penting yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak dan membantu mereka menyerap makna serta nilai-nilai yang ada dalam cerita, yang disampaikan secara visual

maupun verbal. Pendekatan ini juga bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik, memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan belajar siswa secara individu. Kebijakan ini juga didukung oleh platform “Merdeka Mengajar” yang menyediakan materi terbuka dan sumber daya lain untuk memperkaya pengalaman mengajar

Metode cerita bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap saja hal ini tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak, metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman anak Kemampuan berbahasa anak sangat bergantung dengan bimbingan pendidik. (Adhani & Lestari, 2021) Oleh karena itu, Paud sebagai salah satu bentuk Pendidikan non formal pada anak, perlu untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi era globalisasi yang serba modern ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan bahasa pada anak melalui media cerita bergambar.

Cerita bergambar adalah jenis cerita yang disajikan dengan kombinasi antara teks dan gambar. Biasanya, gambar digunakan untuk mendukung atau bahkan menggantikan sebagian besar narasi teks, sehingga cerita dapat lebih mudah dipahami dan menarik bagi pembacanya. Cerita bergambar

Gambar dalam cerita bergambar membantu menyampaikan emosi, suasana, serta aksi yang terjadi dalam cerita, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang lebih mendalam. Jenis cerita ini sangat bermanfaat bagi anak-anak atau pembaca pemula, karena gambar membuat mereka lebih baik.

Bercerita adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau

hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Nikmah & Darwati, 2021). Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 4-6 tahun

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan, dimana gambar dan tulisan tersebut merupakan kesatuan cerita.

Ciri-Ciri Media Cerita Bergambar

1. Menggunakan Visual yang Menarik: Media ini memiliki ilustrasi yang berwarna dan menarik, sesuai dengan usia anak. Gambar yang digunakan membantu anak menghubungkan antara apa yang mereka lihat dengan isi cerita atau pesan yang disampaikan.
2. Bahasa yang Sederhana: Cerita bergambar menggunakan kalimat singkat dan sederhana yang mudah dipahami oleh anak usia dini.
3. Cerita yang Singkat dan Jelas: Media ini mengutamakan cerita yang singkat dengan alur yang mudah diikuti, sehingga tidak membingungkan bagi anak-anak.
4. Interaktif dan Memancing Partisipasi: Media cerita bergambar sering kali memancing anak untuk bertanya atau berdiskusi, sehingga menjadi sarana yang baik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi anak.

Jenis-Jenis Media Cerita Bergambar

1. Buku Cerita Bergambar (Picture Book): Berupa buku fisik dengan cerita yang pendek dan gambar di setiap halaman untuk membantu anak mengikuti cerita.

2. Komik Anak: Komik dengan dialog sederhana dan ilustrasi menarik yang disukai anak-anak.
3. Flip Chart atau Kartu Cerita: Berupa kartu bergambar yang masing-masing menggambarkan adegan atau tokoh dalam cerita.
4. Media Digital: Cerita bergambar dalam bentuk aplikasi atau buku elektronik yang dapat diakses di tablet atau komputer, sering kali dilengkapi dengan animasi dan suara.

b. Manfaat cerita bergambar bagi anak

Manfaat Media Cerita Bergambar dalam Pendidikan Anak Usia Dini(Paradilla et al., 2023)

1. Meningkatkan Minat Baca dan Bahasa: Cerita bergambar merangsang minat anak terhadap buku dan kegiatan membaca. Selain itu, mereka belajar kosakata baru dan bagaimana membangun struktur kalimat.
2. Membantu Pemahaman Konsep dan Moral: Cerita bergambar sering kali menyampaikan nilai-nilai moral atau konsep dasar, seperti persahabatan, kejujuran, dan berbagi, dalam bentuk cerita yang mudah dipahami.
3. Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas: Melalui ilustrasi dan alur cerita, anak-anak didorong untuk menggunakan imajinasi mereka, bahkan sering kali melanjutkan cerita atau menciptakan versi mereka sendiri.
4. Meningkatkan Konsentrasi dan Daya Ingat: Membaca cerita bergambar membantu anak untuk berlatih fokus, mengikuti alur cerita, dan mengingat urutan peristiwa atau tokoh dalam cerita (Wulandari, 2021)

Cerita dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawasan berfikir anak terutama, terutama dalam mengembangkan aspek bahasa anak. Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran

agama. Manfaat cerita bagi anak (Desriana & Pratiwi, 2023)

Sebagai berikut :

- 1) Memahami sikap terpuji dan tercela
- 2) Mengembangkan kemampuan berimajinasi logis dan sistematis.
- 3) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan
- 4) Membentuk sikap mulia.

Pendapat lain(Khosibah & Dimiyati, 2021) tentang manfaat cerita bagi anak usia dini adalah :

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang ulang.
- 2) Menyalurkan imajinasi dan fantasi, anak -anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak, cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tapi juga mendidik, sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa.
- 4) Merangsang minat menulis anak, anak -anak yang gemar mendengarkan dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara baik
- 5) Merangsang minat baca anak, anak berbicara dan mendengar sebelum ia belajar membaca, karena itu pengembangan sistem bahasa lisan yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca.

- 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak, bercerita dapat dimanfaatkan untuk menarik minat belajar disamping memperluas kesadaran dan pengetahuan tentang keberagaman lingkungan.

c. Persiapan penggunaan media cerita bergambar

beberapa langkah persiapan dalam menggunakan media cerita bergambar untuk mendukung pembelajaran anak (Ine Laka et al., 2022)

- a. Tentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apakah tujuannya untuk mengenalkan kosa kata baru, mengajarkan konsep moral, meningkatkan keterampilan membaca, atau mengembangkan kemampuan berpikir kreatif? Memahami tujuan ini akan membantu dalam memilih cerita yang tepat.
- b. Pilih cerita bergambar yang sesuai dengan usia, minat, dan tingkat pemahaman anak-anak. Pastikan cerita tersebut relevan dengan topik atau nilai yang ingin diajarkan dan memiliki gambar yang jelas serta menarik.
- c. Selain buku atau media visual lainnya, siapkan materi pendukung seperti kartu kosa kata, gambar tambahan, atau alat peraga lainnya. Ini akan membantu memperkaya pengalaman belajar dan membuat anak lebih terlibat dalam kegiatan.
- d. Sebelum menyampaikan cerita, pelajari isinya dengan baik. Pahami alur cerita, karakter, dan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini penting agar penyampaian cerita menjadi lebih lancar dan menarik bagi anak.
- e. Tentukan cara paling efektif dalam menyampaikan cerita bergambar, apakah dengan cara membacakan langsung, menggunakan teknik bercerita interaktif, atau membiarkan

anak ikut berpartisipasi. Metode seperti "tanya jawab" atau "diskusi kecil" selama bercerita juga bisa membantu anak memahami isi cerita.

- f. Atur ruang bercerita agar nyaman dan kondusif. Pastikan anak-anak dapat melihat gambar dengan jelas, baik dengan duduk dalam lingkaran atau menggunakan alat bantu seperti proyektor jika menggunakan media digital.
- g. Setelah membaca cerita, siapkan beberapa pertanyaan pemantik yang membantu anak-anak memikirkan atau memahami lebih dalam isi cerita. Anda juga bisa menyiapkan aktivitas tambahan, seperti menggambar, bermain peran, atau membuat cerita lanjutan, untuk memulai pemahaman mereka.
- h. Untuk membuat cerita lebih menarik, latihanlah cara menyampaikan dengan intonasi yang bervariasi serta ekspresi yang sesuai. Ini dapat membantu anak lebih mudah mengikuti cerita dan memahami emosi yang ingin disampaikan.

Dengan persiapan yang matang, media cerita bergambar dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar, pemahaman, dan keterampilan anak-anak dalam berbagai aspek pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Tabel 2.2 kajian penelitian yang relevan

Judul penelitian Nama pnenliti	Hasil penelitian	Hasil persamaan	Hasil perbedaan
<p>1. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Citra Prasiska Puspita Tohamba¹ , Ukbayana Ukbayana² Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia (2024)</p>	<p>Pendekatan yang digunakan adalah metode bercerita Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Bercerita dapat meningkatkan kemampuan kemampuan berbahasa anak Kelompok B di TK Ummul Mu'min Kabupaten kolaka Utara dengan persentase keberhasilan yang dilakukan pada siklus I sebesar 2,94% meningkat pada siklus II menjadi 93,75% Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan, dimana pada observasi wal, tingkat keberhasilan anak didik secara klasikal hanya encapai 29,41%, atau hanya 5 dari 16 anak didik yang emenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Setelah melalui</p>	<p>1.Menggunakan metode bercerita 2. dua siklus dengan angka keberhasilan 93,75%</p>	<p>1. Metode cerita bergambar 2. subyek penelitian yang mnerima tindakan adalah anak – anak kelompok A KB Aguriho</p>

	<p>tindakan pada siklus I dengan menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis Metode Bercerita, terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 52,94%, di mana 11 dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian memenuhi target. Pada siklus II, hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, mencapai 93,75% dalam mencapai tingkat keberhasilan belajar</p>		
<p>2. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini</p>	<p>Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bercerita dengan buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode cerita bergambar</p>	<p>1. Yang menjadi subyek penelitian anak-anak usia 5-6 tahun 2. Menggunakan 3 siklus dalam penelitiannya</p>

<p>Rahmawati¹,Weni Kurniawati²,Erik Novianto³ Universitas Islam An Nur Lampung (2022)</p>	<p>Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menerapkan membacakan buku bergambar pada pembelajaran berikutnya dengan tema yang berbeda.</p>		
<p>3. Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini Menggunakan media cerita bergambar di kelas A1 kelompok bermain raudhotul jannah klaseman, Ahmad Rosyidin (2020)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penggunaan Media Cerita Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Nak Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo</p>	<p>Menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan metode bercerita melalui gambar</p>	<p>1. Usia anak 5- 6 tahun 2. Menggunakan media gambar dalam pelaksanaan penelitiannya</p>

<p>4. Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B Tk Dharma Bhakti tahun Pelajaran 2022-2023 Nuzul Alfiah¹; Ade Irma Noviyanti²; Hariyanto³</p>	<p>Kemampuan berbahasa Kelompok B Tk Dharma Bhakti Tahun pelajaran 2022-2023 menjadi meningkat setelah diberikan dua kali siklus yang mana satu siklus terdiri dari empat kali tatap muka. Hal tersebut terbukti dari peningkatan yang terjadi pada pratindakan kemampuan bahasa anak sebesar 34%, meningkat pada siklus I sebesar 48% kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Dalam kegiatan bercerita anak-anak yang sebelumnya kurang antusias kini menjadi sangat bersemangat</p>	<p>1. Menggunakan 2 siklus 2. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara 3. Menggunakan penelitian tindakan kelas</p>	<p>1. Usia 5-6 tahun 2. Melalui media gambar 3. Tempat penelitian berbeda 4. Waktu penelitian berbeda</p>
--	---	---	---

	<p>bahkan mereka mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru tanpa diminta. Hal tersebut tidak lepas dari motivasi dan dukungan guru serta pemberian hadiah berupa kalung smile.</p>		
<p>5. Pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode Bercerita menggunakan buku cerita Bergambar di ra Al amin II Ngruki Tahun pelajaran 2022/2023 Ayu Tyssana Wati</p>	<p>Penggunaan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki memberikan manfaat besar dalam pengembangan bahasa anak-anak. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kosa kata, dan melatih kemampuan berpikir visual mereka.</p>	<p>1. Menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak-anak 2. Teknik pengambilan data observai, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Tempat penelitian berbeda 3. Waktu penelitian berbeda 4. Perbedaan pada judul peningkatan kemampuan berbahasa dan pengembangan</p>

	Metode ini memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan komunikasi efektif dan pemahaman bahasa yang baik sejak usia dini.		kemampuan berbahasa
--	--	--	---------------------

C. Kerangka berpikir

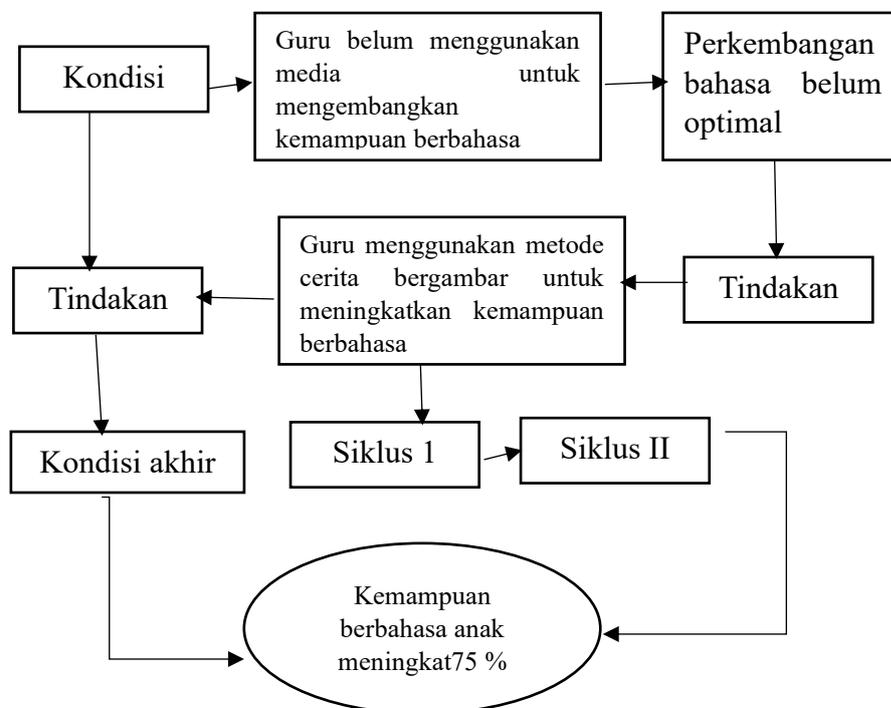
(Rupnidah & Suryana, 2022) Anak usia mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional dan spiritual. Semua aspek perkembangan tersebut harus bisa berkembang secara optimal, karena hal ini akan berpengaruh pada tahapan perkembangan selanjutnya. Kerangka berpikir disusun berdasarkan teori yang mengarah kepada hipotesis. (Septiningtiyas, 2020) Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam proses mengembangkan aspek tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa, karena aspek ini berkaitan erat dengan aspek lain. Bahasa memiliki pengaruh erat dengan kemampuan komunikasi anak, selain itu juga perkembangan bahasa juga memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan konsep dan ketrampilan kognitif

Untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa diperlukan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk mengembangkan

kemampuan berbahasa dengan melalui cerita bergambar. Metode cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan bercerita dengan media gambar dapat meluruskan jalan cerita dengan ukuran tertentu dan teknik tertentu, bahasa gambar dan bahasa kata mempunyai hubungan yang erat bagi peningkatan perkembangan bahasa dan membaca pada anak usia dini. Bercerita menggunakan media gambar menjadikan cerita yang disampaikan menjadi menarik dan disukai anak.

Dalam penerapannya metode bercerita dengan media cerita bergambar melalui dua siklus agar dapat mengamati perkembangan yang dicapai oleh setiap anak. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan metode, pengamatan, refleksi beserta evaluasinya. Siklus dilakukan sampai tujuan dapat dicapai. Dalam penelitian ini tujuan akan tercapai saat kemampuan berbahasa anak mencapai 75%.

Secara sistematis kerangka berfikir penelitian dapat dituangkan kedalam skema berikut



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis tindakan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut : Penggunaan Metode Cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak kelompok A di KB Aguriho Tahun Ajaran 2024/2025